

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.2 LATAR BELAKANG**

Pada awal tahun 2020, Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar Cina dan WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Güner, Hasanoğlu, & Aktaş, 2020).

Berdasarkan jumlah kasus Covid 19 yang ada di Indonesia pada bulan Desember 2020 didapatkan bahwa kasus positif Covid-19 bertambah 6.093 menjadi 589.993 kasus. Pasien sembuh bertambah 4.530 menjadi 491.975 orang. Pasien meninggal bertambah 165 menjadi 18.336 orang. Di Jawa Tengah didapatkan data kasus positif Covid-19 bertambah 1.398 menjadi 10.175 kasus yang masih menjalani perawatan di Rumah sakit atau ruang isolasi. Pasien

sembuh bertambah 1.117 menjadi 54.656 orang. Pasien meninggal bertambah 72 menjadi 69.121 orang (Tanggap Covid-19 Jateng, 2020).

Kabupaten Cilacap pada bulan November 2020 didapatkan didapatkan jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid 19 sebanyak 1958 dengan pasien yang sudah sembuh sebanyak 1133 pasien dan yang meninggal sebanyak 53 pasien. Berdasarkan hasil pra survey di pasar Desa Kedungreja didapatkan bahwa jumlah seluruh pedagang sebanyak 230 pedagang dengan pedagang baju sebanyak 70 orang, pedagang sayur sebanyak 60 orang dan pedagang sembako sebanyak 100 orang. Hasil survei dipasar yang peneliti lakukan didapatkan bahwa mayoritas pedagang tampak tidak menggunakan masker, setelah melakukan aktivitas jual beli pedagang Kedungreja kurang memerhatikan mencuci tangan saat atau setelah beraktivitas dan kurang memadai fasilitas mencuci tangan di Pasar tersebut. Selain itu pasar merupakan sentral dari pusat kerumunan warga sehingga berpotensi besar dalam penyebaran Covid 19 khususnya di pasar Kedungreja Kabupaten Cilacap (Dinkes Kabupaten Cialacap, 2020).

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Tindakan yang dapat memutuskan penularan virus ini yaitu dengan memberikan anjuran mengenai penggunaan masker di tengah masyarakat, selama perawatan di rumah (*home care*), dan di tempat pelayanan kesehatan di wilayah-wilayah yang telah melaporkan kasus COVID-19. Anjuran menggunakan masker ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, tenaga

profesional Kesehatan dan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), pengelola pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan. Dokumen ini akan diperbarui seiring perkembangan data (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020).

Rata-rata masa inkubasi COVID-19, yaitu jangka waktu mulai terpapar virus sampai dengan munculnya (onset) gejala, adalah 5-6 hari, tetapi masa inkubasi ini bisa mencapai 14 hari. Jangka waktu ini juga disebut sebagai masa “prasimtomatik”, dan beberapa orang yang terinfeksi dalam masa prasimtomatik ini dapat menjadi sumber penularan dan mentransmisikannya ke orang lain. Hal ini didukung oleh data yang mengindikasikan bahwa beberapa orang dapat menunjukkan hasil tes positif COVID-19 dari 1-3 hari sebelum menunjukkan adanya gejala. Oleh karena itu, ada kemungkinan orang yang terinfeksi COVID-19 dapat mentransmisikan virus tersebut sebelum munculnya gejala. Penting disadari bahwa penularan prasimtomatik terjadi karena adanya penyebaran virus melalui percikan yang dapat menyebabkan infeksi atau melalui sentuhan dengan permukaan benda yang terkontaminasi virus ini. WHO terus memantau bukti-bukti baru mengenai topik yang penting ini dan akan memberikan perkembangan seiring semakin tersedianya informasi (Guan *et al.*, 2020).

Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan maksimal dalam menjaga kebersihan tangan dan langkah-langkah yang sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang ke orang. Pengetahuan mengenai manajemen kesehatan di masa pandemik covid diperoleh melalui proses belajar yang kompleks. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara peningkatan pengetahuan tentang manajemen kesehatan di masa pandemic covid dan kepatuhan sikap terkait penerapan protocol kesehatan yang lebih baik. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbau dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang dalam menggunakan masker (Gennaro *et al.*, 2020).

Keselamatan dan kesehatan kerja pada pedangan pasar merupakan hal yang penting, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan pedagang, tetapi juga masyarakat pengguna pasar baik secara langsung maupun tidak langsung. Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak terkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya, salah satu bentuk interaksi tersebut bertemunya para penjual dan pembeli. Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan dapat menjadi sumber penularan penyakit khususnya virus Covid-19. Tuntutan masyarakat akan pasar sehat dan pelayanan yang lebih baik semakin tinggi, oleh sebab itu pengelolaan “Pasar Sehat” perlu terus menerus diupayakan melalui Sanitasi dengan menitikberatkan pada berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Efendi, 2019).

Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948, pedagang merupakan orang atau badan pembeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya

kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan. Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara: pertama, secara langsung yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar, kedua dengan secara tidak langsung yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku (Indrawati, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan pengetahuan manajemen keselamatan dalam mempengaruhi ketaatan protocol pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Desa Kedungreja.

## **2.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah hubungan pengetahuan manajemen keselamatan dengan kepatuhan pada protocol pencegahan Covid-19 pedagang pasar Desa Kedungreja?”

## **3.2 TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan manajemen keselamatan dengan kepatuhan pada protocol pencegahan Covid-19 pedagang pasar Desa Kedungreja.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan manajemen keselamatan pada pedagang pasar Desa Kedungreja.
- c. Untuk mengetahui kepatuhan pada protocol pencegahan Covid-19 pedagang pasar Desa Kedungreja.
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan manajemen keselamatan dengan kepatuhan pada protocol pencegahan Covid-19 pedagang pasar Desa Kedungreja.

## 4.2 MANFAAT PENELITIAN

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan peneliti terkait pengetahuan manajemen keselamatan dengan kepatuhan pada protocol pencegahan Covid-19 pedagang pasar sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan keilmuan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti.

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengetahui manajemen keselamatan dalam mempengaruhi kepatuhan pedagang pasar.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya manajemen keselamatan dalam mempengaruhi kepatuhan pedagang pasar.

c. Bagi Komunitas Pedagang

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedagang sebagai informasi tentang pentingnya manajemen keselamatan dalam mempengaruhi kepatuhan.

d. Bagi Pengelola Pasar

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pentingnya manajemen keselamatan dalam mempengaruhi kepatuhan pedagang pasar di masa pandemi covid-19.

